

**KONTRIBUSI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI KABUPATEN SUMBA TIMUR**

***WOMEN'S CONTRIBUTION IN INCREASING HOUSHOLD INCOME INI EAST
SUMBA DISTRICT***

Yuniarti Reny Renggo¹, Karolina Albina Rewa²

^{1,2}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

renyrenngo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Sumba Timur, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah desa yang berada pada daerah dataran rendah yaitu Desa Kiri Tana dan daerah dataran tinggi yaitu Desa Makamenggit. Jumlah responden yang diperoleh adalah 20 orang dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dimana yang menjadi responden adalah para perempuan yang menjadi anggota dari kelompok wanita tani (KWT), sudah berkeluarga, dan anggota yang bersedia untuk dijadikan responden. Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk daerah dataran tinggi di Desa Makamenggit, lebih banyak perempuan berkontribusi tinggi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sedangkan pada daerah dataran rendah masih banyak responden berkontribusi rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal itu adalah dukungan pendapatan dari suami dan anak atau anggota keluarga lainnya yang ada dalam keluarga anggota KWT. Walaupun berkontribusi namun masih banyak responden yang masih merasa bahwa pendapatan yang diperoleh masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. 3 alasan yang menjadi motivasi perempuan anggota KWT untuk meningkatkan pendapatannya adalah alasan ekonomi, alasan social dan alasan budaya.

Kata kunci : Perempuan; Pendapatan Keluarga; Motivasi Kerja

ABSTRACT

This study aims to investigate the contribution of women in increasing household incomes In East Sumba district. The samples of this study were 1 village, Kiritana village, in the lowland areas and 1 other village, Makamenggit village, in the highland areas. The numbers of respondents obtained were 20 people. This study used Purposive Sampling Technique, in which the respondents were all women who were also members of Women Farming Group (WFG), married, and willing to be respondents. The result of this study is that more women in the highland areas, Makamenggit village, have high contributions in increasing household incomes, while those in lowland areas, Kiritana village, many of the women still have low contributions. One of the factors that influences is the income supports from their husbands, children, and other family members of WFG's family members. Even though they contribute, there are still many respondents who still feel that the incomes they earn are still not enough to meet their household needs. There are 3 reasons that motivate WFG members want to increase their incomes, that is, economic, social, and cultural reasons.

Keywords : Woman; Family Income: Work Motivation

PENDAHULUAN

Salah satu faktor peningkatan pembangunan ekonomi adalah jumlah penduduk, dimana dengan semakin banyaknya penduduk yang berpartisipasi dalam angkatan kerja maka akan semakin banyak pihak yang dapat mendukung pengoptimalisasi pembangunan ekonomi.

Tenaga kerja memiliki peluang yang besar dalam pembangunan nasional, dimana tenaga kerja bisa terdiri dari tenaga kerja laki - laki dan perempuan. Tenaga kerja juga bisa dari berbagai bidang, bahkan salah satunya adalah pertanian.

Penghasilan dalam bidang pertanian sangat tidak pasti (Ijah et al., 2020), karena salah satu faktor seperti musim sangat mempengaruhi hasil pertanian. Namun sampai saat ini masih banyak warga negara Indonesia yang menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Provinsi Nusa Tenggara Timur juga pada tahun 2021 lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sector primer (pertanian, kehutanan, perikanan) sebanyak 1.414.841 orang (Renggo, 2015).

Sektor pertanian di Kabupaten Sumba Timur sampai saat ini masih memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, oleh karena itu untuk mendukung terciptanya pembangunan pertanian, maka pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti penyedia pangan

dengan menggunakan komponen local terutama berbasis pada ekonomi rakyat.

Ekonomi rakyat membantu masyarakat untuk ikut terlibat dalam peningkatan pendapatan, dimana setiap masyarakat diberikan kebebasan untuk membentuk pengelolaan usaha secara mandiri dan berkelompok dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu banyak perkumpulan wanita yang dikenal sebagai Kelompok Wanita Tani (KWT), dimana perkumpulan ini diperuntukkan untuk pengembangan usaha.

Banyak usaha baik secara mandiri atau secara kelompok yang dikelola oleh wanita di Kabupaten Sumba Timur, baik itu di daerah pegunungan, daerah pesisir pantai maupun dataran rendah. Sumba Timur bagian selatan merupakan daerah yang berbukit bukit terjal, dimana lereng lereng bukit tersebut merupakan lahan yang cukup subur, dan sumba timur bagian utara berupa daratan yang berbatu dan kurang subur. Hal ini mempengaruhi tingkat kesuburan tanaman dan penghasil dari setiap wilayah yang berbeda.

Selain letak geografis, musim pun mempengaruhi kesuburan tanah. Dimana sumba timur memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada bulan Januari – April, Kabupaten Sumba Timur mengalami musim hujan. Pada 8 bulan lainnya, Sumba Timur mengalami musim kemarau oleh karena itu Sumba Timur tergolong wilayah yang kering. Keadaan geografis dan perubahan musim dapat mempengaruhi

kesejahteraan masyarakat, dengan perubahan peningkatan hasil pertanian atau perkebunan yang berakibat pada tidak pastinya pendapatan rumah tangga.

Hal ini menjadi salah satu faktor dimana perempuan memilih untuk bekerja. Setiap wanita yang bekerja memiliki alasan nya sendiri, namun alasan tersebut bukan hanya karena alasan ekonomi, namun karena adanya motivasi - motivasi tertentu seperti, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, menambah pengalaman, ingin berperan dalam ekonomi keluarga, bahkan ada yang bekerja karena keahliannya.

Masalah yang terjadi adalah wanita yang bekerja bukan hanya bertanggung jawab pada pekerjaannya, namun juga pada keluarganya. Seperti contoh, wanita yang sudah berkeluarga sebelum berangkat kerja harus mengurus suami dan anak-anaknya terlebih dahulu, bahkan wanita yang belum berkeluarga pun harus mengurus kedua orang tuanya terlebih dahulu sebelum berangkat bekerja.

Keterlibatan perempuan menimbulkan penambahan jam kerja perempuan. Karena harus meluangkan waktu lebih diluar rumah untuk bekerja (Hikmah et al., 2013). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi wanita yang bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan mencari pekerjaan, itulah yang disebut dengan pengertian dari Angkatan kerja. Berkembang pesatnya angkatan kerja saat ini menyebabkan terjadinya masalah ketenagakerjaan seperti relatif rendahnya kualitas angkatan kerja dan keterbatasan lapangan kerja produktif (Eliana & Ratina, 2007)

Tenaga kerja merupakan bagian dari angkatan kerja, dimana tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berperan dalam mengelola suatu kegiatan (Sofwan, 2016). Setiap manusia diharapkan untuk bekerja, karena dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup agar dapat bertahan hidup dan yang terutama adalah dapat menjamin keluarga yang sejahtera (Hikmah et al., 2013). Dimana dengan kesejahteraan setiap keluarga sudah dikatakan makmur, sehat dan damai (Telaumbanua & Nugraheni, 2018).

Tenaga kerja mengambil peranan yang sangat penting, bukan saja hanya pada keluarganya sendiri namun juga pada pembangunan nasional, baik tenaga kerja laki - laki maupun tenaga kerja perempuan (Pandean et al., 2019). Tenaga kerja bisa dari berbagai bidang, salah satunya di bidang pertanian. Selain laki - laki, perempuan pun bisa produktif dalam bidang pertanian. Salah satu hal yang mendukung perempuan untuk terjun dalam dunia kerja menurut

Santoso & Kususiayah (2015) adalah semakin luasnya kesempatan kerja.

Perempuan ikut andil dalam tenaga kerja dapat bersifat negatif, seperti beban kerja menjadi berlipat ganda dan dapat mengurangi waktu mereka dengan keluarga. Namun juga dapat bersifat positif seperti dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, selain itu juga dari segi ekonomi akan memberikan penguasaan ilmu pengetahuan serta norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat setempat (Risal et al., 2021).

Menurut Bertham et al., (2011), terdapat beberapa alasan mengapa perempuan memilih untuk bekerja sebagai petani, antara lain:

1. Alasan Ekonomi, untuk menambah penghasilan keluarga dan memiliki penghasilan sendiri
2. Alasan Sosial, dapat menambah pengetahuan bertani dan bisa manambah pergaulan dengan perempuan petani
3. Alasan Budaya, Untuk memperoleh pendapatan agar terpenuhinya tanggung jawab sebagai suami dan istri

Eliana & Ratina (2007) menemukan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita terdiri dari factor internal dan factor eksternal. Dimana factor internal anatara lain keahlian, umur tenaga kerja, dan keinginan untuk bekerja. Sedangkan factor eksternal terdiri dari dorongan dari kebutuhan keluarga yang dikarenakan rendahnya pendapatan dari kepala rumah tangga.

Kontribusi

Oleh karena itu perlu untuk melihat kontribusi pendapatan perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dimana rumus kontribusi adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan Perempuan} = \frac{\text{Pendapatan Perempuan}}{\text{Pendapatan Keluarga}} * 100$$

Dengan kriteria kontribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kontribusi

KRITERIA	KONTRIBUSI
Rendah	$\leq 25\%$
Sedang	25% - 50%
Tinggi	$\geq 50\%$

Sumber : (Azizi & Hidayatullah, 2021)

Sejumlah peneliti telah menemukan bahwa perempuan cukup berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, dalam berbagai bidang usaha. Haryanto (2008) menemukan bahwa perempuan yang berkelut dalam usaha pemecah batu mampu untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, dengan curahan waktu kerja yang tinggi namun tidak mengganggu kegiatan keluarga.

Begitu pula bagi wanita pemetik melati seperti yang dikemukakan oleh Fauzan et al., (2020), alasan para wanita memilih untuk menjadi wanita pemetik melati salah satunya adalah tekanan ekonomi, dimana dengan naiknya harga bahan pokok. Dengan menjadi petani pemetik melati, para istri mampu memberi kontribusi dalam peningkatan

rumah tangga dan dapat memenuhi kebutuhan pokok.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari penelitian lapangan langsung tentang bagaimana wanita yang bekerja baik dibidang pertanian dan perkebunan, dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu ingin mencari jawaban secara mendasar tentang bagaimana wanita yang telah berkeluarga, mengatur pola kerjanya sehingga selain mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga tapi tetap menjalankan tanggung jawabnya dalam mengurus rumah tangga.

Objek dan Sumber Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pekerja perempuan dari kondisi wilayah yang ada di Kabupaten Sumba Timur yaitu daerah perbukitan, daerah pesisir dan dataran rendah.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian untuk penelitian ini adalah daerah dataran rendah dan dataran tinggi yang ada di Kabupaten Sumba Timur, dimana dataran dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan

antara lain permukiman, pertanian, industri, dan sarana transportasi.

Dataran terbagi menjadi 2, yaitu dataran Tinggi dan dataran rendah dimana dataran tinggi merupakan wilayah yang berjarak diatas 300 meter dari permukaan laut sedangkan dataran rendah merupakan wilayah yang berjarak dibawah 300 meter dari permukaan laut.

Oleh karena itu yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Daerah dataran tinggi adalah Kecamatan Nggaha Ori Angu, Desa Makamenggit
2. Daerah dataran rendah adalah Kecamatan Kampera, Kelurahan Lambanapu, Desa Kiri Tana

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informan (subjek) : agar data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap, maka penggunaan informan menjadi sangatlah penting, dimana informan tersebut merupakan informan yang sekaligus sebagai responden. Sedangkan data sekunder adalah buku – buku, artikel ilmiah, dan arsip lainnya yang terkait dan dapat mendukung penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Beberapa hal yang

menjadi kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Perempuan yang sudah berumah tangga dan
2. Perempuan yang termasuk dalam anggota kelompok wanita tani (KWT)
3. Perempuan yang berkeluarga dalam usaha dibidang Pertanian dan Perkebunan

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*)
Wawancara yang dilakukan lebih detailnya adalah peneliti akan melakukan wawancara tenaga kerja berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan. Dimana panduan wawancara tersebut terkait dengan karakteristik pribadi dari tenaga kerja perempuan, sumber daya rumah tangga, profil aktivitas, pendapatan rumah tangga, kegiatan produktif, reproduktif dan kegiatan sosial.
- b. Dokumentasi
Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan baik pada saat wawancara maupun pada saat proses kerja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)
Dimana peneliti mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti wawancara atau dokumen yang terkait dengan penelitian ini.
2. Pengurangan Data (*data reduction*)
Peneliti memilah-milah semua data yang sudah terkumpul untuk melihat data mana yang benar-benar relevan dengan penelitian ini.
3. Penyajian Data (*data display*),
Peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lapangan secara ilmiah tanpa menambah atau menutupi kekurangannya.
4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*),
Peneliti membuat kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana kontribusi perempuan pekerja perkebunan tebu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perempuan

Perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang menjadi anggota kelompok wanita tani dan memanfaatkan hasil taninya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan karakteristik dari penelitian ini dilihat dari umur, pengalaman usaha tani, Pendidikan formal dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Uraian	Tertinggi	Terendah
1	Umur	67	29
2	Pendidikan formal	SMA/SMK	SD
3	Tanggung jawab keluarga	7 orang	3 orang

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Usia Perempuan yang menjadi anggota wanita tani ada yang sudah termasuk dalam usia lanjut yaitu 67 tahun dan adapula yang masih dalam usia produktif yaitu 29 tahun. Pekerjaan yang dilakukan dalam kelompok tani bukan merupakan pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra oleh karena itu usia lanjut tidak menjadi masalah dalam menjadi anggota kelompok.

Selain tidak membutuhkan tenaga yang ekstra, ketrampilan juga tidak begitu di perhatikan dengan dalam anggota kelompok wanita tani. Karena ketrampilan bertani sudah di ajarkan secara turun temurun oleh karena itu tingkat pendidikan tidak menjadi masalah dalam kegiatan kelompok, sehingga dapat dilihat pada tabel 2 dimana pendidikan tertinggi hanya sebatas tingkat SMA/SMK dan pendidikan terendah adalah SD. Dengan pendidikan terendah SD maka bisa dilihat bahwa sumber daya manusia yang ada dalam anggota kelompok tani suda lebih baik karena tidak ada anggota kelompok yang tidak menyelesaikan pendidikan, atau setiap anggota kelompok sudah menjalankan wajib 6 tahun menempuh pendidikan sekolah dasar.

Tanggung jawab keluarga tergolong banyak dimana paling banyak dalam 1 keluarga dengan tanggung jawab keluarga

sebanyak 7 orang dan paling sedikit 3 orang. Paling banyak pula yang masih menempuh pendidikan sekolah, dan menganggur atau belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) mengembangkan usaha dalam bidang pertanian dimana setiap anggota mengolah lahan yang ada untuk bercocok tanam dan hasilnya akan dijual untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Cocok tanam yang dilakukan pada daerah dataran rendah maupun dataran tinggi antara lain menanam sayur (seperti; buncis, kangkung, terong, bayam, dan sayur putih), tomat dan juga lombok, jagung, dan ubi.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa para perempuan juga memelihara hewan untuk bertahan hidup, hal ini dikarenakan hewan dapat bermanfaat saat urusan adat, bisa juga untuk dijual, dan bisa juga kotoran hewan digunakan untuk menjadi pupuk dalam mendukung pengolahan pertanian yang ada.

Sistem kerja dalam KWT berbeda beda dimana ada terdapat bahwa system kerjasama, yaitu menggunakan lahan yang sama dalam pengolahan pertaniannya, sehingga perlu dilakukan pembagian tugas dalam proses pengolahan lahan. Namun ada juga kelompok wanita tani yang menggunakan lahannya sendiri dalam pengolahan pertanian, sehingga dalam proses kerjanya pun dilakukan sendiri dengan dibantu oleh anggota keluarga dengan kata lain tidak melibatkan anggota kelompok lainnya.

Lahan yang digunakan dalam pengolahan pertanian juga bisa merupakan lahan milik sendiri, untuk yang system kerjanya Bersama sama bisa menggunakan lahan yang dipinjam namun tidak membayar, bisa pula menggunakan lahan yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat.

Kontribusi Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga

Penerimaan yang diterima seseorang bekerja berupa uang disebut dengan pendapatan, dan pendapatan keluarga menurut Haryanto (2008) adalah pendapatan yang diperoleh suami dan anggota keluarga yang bekerja.

Anggota kelompok wanita tani dalam memulai kegiatan pengelolaan lahan memperoleh modal dengan cara yang berbeda, untuk Daerah dataran tinggi di Desa Makamenggit dan daerah dataran rendah di Desa Kiritana memperoleh modal dari :

1. Bantuan Pemerintah, bantuan pemerintah bisa berupa uang yang digunakan untuk membeli obat-obatan, bibit dan pupuk.
2. Bisa juga bantuan pemerintah langsung berupa tanaman, obat-obatan, bibit dan pupuk, atau dengan kata lain anggota kelompok tidak menerima uang sama sekali.
3. Modal Sendiri
4. Bantuan Pemerintah dan Modal Sendiri, dimana sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah tapi masih juga menggunakan modal sendiri

5. Simpanan pokok anggota yang totalnya Rp. 10.000 per anggota untuk Desa Makamenggit dan Rp 20.000 per anggota untuk Desa Kiritana.

Teknik penjualannya pun bervariasi, dimana:

1. Bisa saja ditentukan secara bersama-sama,
2. Ditentukan oleh ketua kelompok wanita tani
3. Dan ditentukan oleh masing-masing anggota kelompok

Bagi tanaman sayur sayuran yang ditanam bersama biasanya untuk proses penjualannya ditentukan oleh kesepakatan bersama dalam kelompok atau bisa juga ditentukan oleh ketua kelompok, namun bila tanaman tersebut ditanam oleh masing-masing anggota kelompok, maka setiap anggota berhak menentukan sendiri proses penjualannya.

Tempat penjualannya pun bervariasi, untuk daerah makamenggit biasa menjualnya pada:

1. Sekitar pinggiran jalan, di daerah jalanan umum, dimana biasanya disebut dengan istilah pasar sorong.
2. Jika dalam keadaan yang sibuk maka para anggota KWT biasanya menjual hasil taninya dengan berkeliling di sekitar daerah pedesaan,
3. Pernah juga dengan menitipkan pada bendahara kelompok untuk menjual, yang artinya anggota menyerahkan hasil taninya untuk dijual oleh satu orang saja.

4. Bahkan juga ada yang menjual hasil tani jauh hingga ke pasar yang ada di Kota Waingapu.

Tempat penjualannya pun bervariasi, untuk daerah dataran rendah di desa kiritana biasa menjualnya pada:

1. Menjual hasil taninya langsung kepasar di Kota waingapu
2. Menjual hasil tani ke pasar Desa.

Membahas pendapatan keluarga maka perlu dilihat pula pekerjaan suami dan juga pekerjaan anggota keluarga lainnya yang ada dalam rumah tangga anggota KWT.

Tabel 3. Pekerjaan Suami & Anggota Keluarga lainnya

No	Pekerjaan Suami	Persentase
1	Petani	94.44%
2	PNS	5.5%
No	Pekerjaan Anggota Keluarga Lainnya	Persentase
1	Petani	25%
2	Merantau	12,5%
3	Pangkas Rambut	12,5%
4	Guru PAUD	12,5%
5	Sekretaris Desa	12,5%
6	Pol PP	12,5%

Sumber : Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 pekerjaan sebagai seorang petani menjadi pilihan yang banyak digeluti oleh suami dan keluarga dari anggota kelompok tani, namun tidak menutup kemungkinan ada anggota kelompok yang suaminya sudah meninggal dunia dengan anggota keluarga yang belum bekerja karena alasan pengangguran atau bahkan masih menempuh Pendidikan sekolah. Oleh karena itu para perempuan anggota

kelompok harus bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan Suami & Anggota Keluarga lainnya/bulan

No	Pendapatan	Jumlah
1	250.000 -1.000.000	10
2	1.000.000 – 1.750.000	2
3	1.750.000 – 2.500.000	6
4	2.500.000 – 3.250.000	0
5	3.250.000 – 4.000.000	1

Sumber: Data olah bulan September 2022

Berdasarkan table 4 rata-rata pendapatan anggota keluarga lainnya bervariasi, dari total 20 respon 1 responden berstatus janda dan anak yang masih dalam Pendidikan sekolah. Rata rata pendapatan yang paling banyak diterima adalah 250.000 – 1.000.000 untuk Desa Kiritana dan Desa Makamenggit. Pendapatan yang paling besar diterima adalah sebesar 4.000.000 hal ini dikarenakan status pekerjaan anggota keluarga yang pasti diterima oleh keluarga setiap bulannya.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan Perempuan Anggota KWT

No	Pendapatan	jumlah
1	200.000 – 340.000	4
2	340.000 – 480.000	2
3	480.000 – 620.000	11
4	620.000 – 760.000	2
5	760.000 – 900.000	1

Sumber: Data olah bulan September 2022

Tabel 5 menunjukkan pendapatan terbesar yang diperoleh oleh responden selama bulan September tahun 2022 adalah berkisar antara 480.000 hingga 620.000.

Tabel 6. Kontribusi pendapatan Perempuan Anggota KWT

No	Kriteria	Daerah Dataran Rendah	Daerah Dataran Tinggi
1	Rendah	4	3
2	Sedang	6	1
3	Tinggi	0	6

Sumber: Data olah bulan September 2022

Kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di daerah dataran tinggi lebih besar dibandingkan dengan daerah dataran rendah, faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Terlihat dari pendapatan anggota keluarga lainnya, dimana di daerah dataran tinggi masih banyak responden yang masih kurangnya pendapatan dari anggota keluarga lainnya seperti suami atau anak, oleh karena itu pendapatan perempuan masih sangat dominan.
2. Sedangkan pada daerah dataran rendah di Desa Kiritana, pendapatan dari anggota keluarga lainnya baik dari suami dan anak yang lebih dominan dibandingkan dari pendapatan perempuan sebagai anggota kelompok tani.

Sekalipun kontribusi pendapatan perempuan masih tergolong sangat rendah, namun dengan adanya kelompok wanita tani ini dapat membantu para perempuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sekalipun pendapatan meningkat namun masih terdapat rumah tangga yang merasa bahwa pendapatan tersebut belum cukup untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga, dimana hanya 45% responden saja yang merasa bahwa pendapatan rumah tangga sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sedangkan 55% responden lainnya belum merasa cukup dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Tabel 7. Kecukupan Pendapatan Perempuan

No	Pendapatan	Jumlah
1	Cukup Memenuhi	9
2	Belum Cukup Memenuhi	11

Sumber: Data olah bulan September 2022

Beberapa alasan yang diungkapkan, mengapa pendapatan yang diperoleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga adalah Pendapatan yang diperoleh belum cukup untuk beberapa kebutuhan:

1. Biaya Pendidikan anak ,
2. Urusan adat,
3. Selain kebutuhan rumah tangga juga ada kebutuhan untuk pakan ternak yang harus dipenuhi,
4. Masyarakat desa tergolong dalam masyarakat yang memiliki jiwa social tinggi, sehingga untuk membantu sesama merupakan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa.

Motivasi Kerja Perempuan Anggota Kelompok Wanita Tani.

Pertama kali para perempuan aktif menjadi anggota kelompok wanita tani dengan cara yang berbeda – beda, ada yang karena memang memiliki niat untuk bergabung sendiri sejak awal

pembentukan kelompok, adapula yang diajak oleh anggota lainnya atau juga ketua kelompok, bahkan ada pula yang sudah terbentuk sejak lama namun tidak lagi aktif dan akhirnya memutuskan untuk masuk dalam kelompok tani yang baru dibentuk.

Beberapa motivasi yang menjadi alasan mengapa perempuan memilih untuk masuk menjadi anggota kelompok wanita tani terdiri dari Alasan Ekonomi, Alasan Sosial, dan Alasan Budaya.

Tabel 8. Motivasi Kerja Perempuan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Alasan Ekonomi

- 1 Membantu Suami Mencari Nafkah
- 2 Membantu membayar pendidikan anak
- 3 Mencukupi perekonomian rumah tangga
- 4 Meningkatkan Tabungan atau Simpanan

Alasan Sosial

- 1 Menambah ilmu dalam bidang pertanian
- 2 Mengisi waktu luang.
- 3 Memenuhi kebutuhan bersama seperti arisan kelompok.
- 4 Sifat gotong royong yang dimiliki oleh masyarakat desa yang membuat adanya pengeluaran tak terduga.

Alasan Budaya

- 1 Pertanian merupakan salah satu usaha keluarga secara turun temurun yang bisa dimanfaatkan oleh penduduk desa
 - 2 Kebutuhan untuk urusan Adat Istiadat yang tidak bisa dihindari, baik adat untuk orang meninggal, adat untuk orang yang menikah, adat untuk orang yang baru
-

dilahirkan dan urusan adat lainnya.

Sumber: Data olah bulan September 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa alasan ekonomi, alasan social dan alasan budaya tetap menjadi motivasi yang kuat bagi perempuan yang ada di Desa Kiritana dan Desa Makamenggit untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil yaitu:

1. Hadirnya kelompok wanita tani memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Kontribusi pendapatan perempuan ada yang tergolong kriteria berkontribusi tinggi, berkontribusi sedang dan berkontribusi rendah.
3. Tinggi rendahnya kontribusi tergantung dari tambahan penghasilan dalam keluarga baik penghasilan suami maupun anak anak, jika suami dan anak memberi tambahan pendapatan dalam keluarga maka kontribusi pendapatan perempuan tergolong kriteria rendah. Begitupun sebaliknya, jika pendapatan suami tidak sama sekali memberikan tambahan maka pendapatan perempuan akan berkontribusi sangat tinggi.
4. Walaupun kontribusi pendapatan perempuan masuk dalam kategori

berkontribusi tinggi, namun sebagian besar masih merasa kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

5. Alasan perempuan meningkatkan pendapatan mereka karena alasan ekonomi, alasan social dan alasan Budaya.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah perlu adanya pembinaan tambahan tentang peningkatan kemampuan dan ketrampilan bagi para anggota kelompok wanita tani sehingga dapat mengembangkan ketrampilan yang lain dan dapat membantu meningkatkan pendapatan sehingga dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Ketrampilan lain yang dimaksud adalah:

1. Pengolahan makanan, ditingkatkan jadi tidak hanya menjual ubi, atau terung. Namun ubinya sudah dioleh menjadi krupuk atau makanan lainnya.
2. Ketrampilan penjualan, semua hasil jual dibuat dalam proses kemasan rapi sehingga dapat meningkatkan nilai jual dari tanaman hasil olahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, M., & Hidayatullah, A. (2021). Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pabrik Pengolahan Sheet (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Kebun Danau Salak Di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. *Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 11(2), 92–101.
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Pertanian. *Jurnal AGRISEP*, 10(1), 138–153. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153>
- Eliana, N., & Ratina, R. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita. *EPP*, 4(2), 11–18.
- Fauzan, M., Martinah, U., & Rahayu, L. (2020). Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sebagai Buruh Petik Melati Gambir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 803–811.
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 216–227.
- Hikmah, N. A., Sofyan, & Tarigan, N. S. (2013). Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Agrisep*, 14(1), 60–69.
- Ijah, Suslinawati, & Ni"mah, G. K. (2020). Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyadap Karet (Studi Kasus PT Citra Putra Kebun Asri Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 6(1), 1–9.
- Pandean, V. D., Tarore, M. L. G., & Benu, N. M. (2019). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Divisi Bawang Goreng “Garuda Jaya” pada CV. Duta Agro Lestari). *AGRIRUD*, 1(2), 191–200.

- Risal, Agustang, A., & Syukur, M. (2021). Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 282–291. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.220>
- Santoso, U., & Kususiyah. (2015). Kontribusi dan Status Wanita dalam Usaha Peternakan Sapi Potong. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 10(1).
- Sofwan. (2016). Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada UsahaTani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal @Trisula LP2M Undar Edisi*, 1(4), 419–426.
- Telaumbanua, M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(02), 418–436.